

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Pengertian Bank

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Dan aktivitas bank juga berkaitan dengan kredit, meminjam, menabung, dll. Disamping itu, bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang, serta melayani berbagai transaksi seperti pembayaran listrik, telepon, air, uang kuliah dan pembayaran lainnya.

Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya menurut (Kasmir, 2003, Hal 11).

Kemudian pengertian bank menurut undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 november 1998 tentang perbankan adalah “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”

Dari pengertian diatas dapat dijelaskan, bahwa bank adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, aktivitas dalam perbankan adalah menghimpun dana dari masyarakat yang dikenal dengan istilah *funding*.

Kemudian, disalurkan kembali oleh bank dalam bentuk pinjaman atau dikenal dengan istilah *lending*.

Dengan demikian bahwa Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya usaha perbankan selalu berkaitan masalah bidang keuangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama yaitu:

1. Menghimpun dana.
2. Menyalurkan dana.
3. Memberikan jasa bank lainnya seperti jasa transfer, jasa kliring dan lain-lain

## **2.2 Jenis-Jenis Bank**

### **1. Bank Sentral**

Bank sentral adalah bank yang didirikan berdasarkan undang-undang nomor 13 tahun 1968 yang memiliki tugas untuk mengatur peredaran uang, mengatur pengarahannya, mengatur perbankan, mengatur perkreditan, menjaga stabilitas mata uang, mengajukan pencetakan / penambahan mata uang rupiah dan lain sebagainya. Bank sentral hanya ada satu sebagai pusat dari seluruh bank yang ada di Indonesia. Contohnya adalah Bank Indonesia.

### **2. Bank Umum**

Bank umum adalah lembaga keuangan yang menawarkan berbagai layanan produk dan jasa kepada masyarakat dengan fungsi seperti menghimpun dana secara langsung dari masyarakat dalam berbagai bentuk, memberi kredit pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan, jual beli valuta asing atau valas,

menjual jasa asuransi, jasa giro, jasa cek, menerima penitipan barang berharga, dan lain sebagainya.

### 3. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank perkreditan rakyat adalah bank penunjang yang memiliki keterbatasan wilayah operasional dan dana yang dimiliki dengan layanan yang terbatas pula seperti memberikan kredit pinjaman dengan jumlah yang terbatas, menerima simpanan masyarakat umum, menyediakan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, penempatan dalam sertifikat bank Indonesia, deposito berjangka, sertifikat, tabungan, dan lain sebagainya.

### 2.3 Fungsi Bank

Secara umum fungsi bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan dan fungsi financial intermediary menurut (Susilo, Triandoro, dan Santoso, 2006, hal 9)

Fungsi utama bank secara spesifik dibagi menjadi 3 yaitu :

#### 1. *Agent Of Trust*

Bank yang merupakan agen kepercayaan atau *Agent Of Trust* ini adalah sebuah lembaga yang berdasarkan pada kepercayaan. Adapun dasar utama dari kegiatan perbankan adalah suatu kepercayaan, dimana bank menjadi sebagai penghimpun dana maupun dalam penyaluran dana. Adapun dalam hal ini dimana masyarakat akan bersedia menyimpan dananya ke dalam bank kalau berlandaskan kepercayaan. Pada fungsi bank ini akan terbangun kepercayaan yang berasal itu

baik dari pihak penyimpan dana atau nasabah maupun yang berasal dari pihak bank dan kepercayaan tersebut juga akan terus senantiasa berlanjut kepada pihak debitur. Kepercayaan tersebut itu sangatlah penting terbangun karena didalam kondisi tersebut semua pihak akan merasa begitu diuntungkan, baik dari segi penyimpanan dana, penyaluran dana maupun penampung dana.

## **2. *Agent Of Development***

Fungsi bank yang menjadi agen pengembangan atau *Agent of development* adalah suatu lembaga yang terus menggerakkan dana agar dapat terjadi pembangunan ekonomi pada sebuah Negara. Aktivitas bank seperti penghimpun dana dan penyalur dana sangatlah dibutuhkan untuk kelancaran aktivitas perekonomian yang berada di sector rill. Dalam hal ini maka bank tersebut dapat memungkinkan masyarakat menjalankan aktivitas untuk bisa berinvestasi, distribusi serta adanya kegiatan konsumsi pada jasa dan barang, mengingatkan bahwa terdapat aktivitas investasi, konsumsi dan distribusi itu tidak terlepas dari adanya penggunaan uang.

## **3. *Agent Of Service***

Fungsi bank yang menjadi agen pelayanan atau *agent of service* ini merupakan suatu lembaga yang bertugas memberikan pelayanan untuk masyarakat. Dalam hal ini bank akan memberikan jasa pelayanan perbankan untuk masyarakat bisa merasa nyaman dan aman didalam menyimpan dananya itu. Jasa yang telah ditawarkan bank tersebut sangat erat hubungan dengan adanya aktivitas perekonomian masyarakat pada umumnya.

## 2.4 Pengertian Kredit

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan (yang disamakan dengan uang) berdasarkan kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang dalam hal ini peminjam berkewajiban melunasi kewajibannya setelah jangka waktu tertentu dengan (biasanya) sejumlah bunga yang ditetapkan lebih dahulu menurut (Sastradipoera, 2004, Hal 151).

Dalam bahasa Yunani kredit disebut “*credere*” yang berarti kepercayaan atau berasal dari bahasa latin “*creditum*” yang berarti kepercayaan atau kebenaran. Selanjutnya pengertian kredit disempurnakan dalam Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, yang mendefinisikan pengertian kredit adalah sebagai berikut :

*Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga.*

Maksudnya adalah bahwa pemberi kredit (*kreditur*) percaya kepada penerima kredit (*debitur*), pinjaman yang disalurkan pasti dikembalikan sesuai dengan perjanjian waktu dan jumlah bunga yang telah disepakati. Adapun bagi si penerima kredit berarti menerima kepercayaan. Oleh karena itu, untuk meyakinkan bank bahwa nasabah benar-benar dapat dipercaya. Maka, sebelum kredit diberikan terlebih dahulu bank melakukan analisa kredit. Analisa kredit

mencakup latar belakang nasabah atau perusahaan, prospek usahanya, jaminan yang diberikan, serta faktor-faktor lainnya. Tujuan analisis ini adalah, agar bank yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar aman.

Pemberian kredit tanpa di analisis terlebih dahulu akan sangat membahayakan bank. Nasabah dalam hal ini dengan mudah memberikan data-data fiktif sehingga mungkin saja kredit sebenarnya tidak layak. Kemudian jika salah dalam menganalisis, maka kredit yang disalurkan sebenarnya tidak layak menjadi layak sehingga akan berakibat sulit untuk ditagih atau macet.

## **2.5 Unsur-Unsur Kredit**

Unsur-unsur kredit dalam buku Dasar-Dasar Perkreditan (Suyatno,dkk, 1995, Hal 14), yaitu :

### **1. Kepercayaan**

yaitu keyakinan dari si pemberi kredit bahwa prestasi yang diberikannya baik dalam bentuk uang, barang, atau jasa akan benar-benar diterimanya kembali dalam jangka waktu tertentu di masa yang akan datang.

### **2. Waktu**

yaitu suatu masa yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontraprestasi yang akan diterima pada masa yang akan datang. dalam unsur waktu ini terkandung pengertian nilai agio dan uang yaitu uang yang ada sekarang lebih tinggi nilainya dari uang yang akan diterima pada masa yang akan datang.

### 3. *Degree Of Risk*

yaitu suatu tingkat risiko yang akan dihadapi sebagai akibat dari adanya jangka waktu yang memisahkan antara pemberian presatasi dengan kontraprestasi yang akan diterima kemudian hari. semakin lama kredit diberikan semakin tinggi pula tingkat risikonya, karena sejauh kemampuan manusia untuk menerobos hari depan itu, maka masih selalu terdapat unsur ketidaktentuan yang tidak dapat diperhitungkan. inilah yang menyebabkan timbulnya unsur risiko. dengan adanya unsur risiko inilah maka timbullah jaminan dalam pemberian kredit

#### 2.6 Tujuan Kredit

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai beberapa tujuan yang hendak dicapai yang tentunya tergantung dari tujuan bank itu sendiri. Tujuan pemberian kredit juga tidak akan terlepas dari misi bank tersebut.

Tujuan pemberian kredit yaitu sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh pendapatan bank pada hasil bunga kredit yang diterima
2. Untuk memproduktifkan dan memanfaatkan dana-dana yang sudah ada
3. Untuk menjalankan pada suatu kegiatan operasionak bank
4. Sebagai penambah modal kerja di perusahaan
5. Untuk mempercepat lalu lintas pembayaran
6. Untuk meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan dari masyarakat (Malayun

S.P hasibuan, 2004, Hal 20).

## **2.7 Fungsi Kredit**

Fungsi kredit perbankan dalam kehidupan perekonomian dan perdagangan antara lain sebagai berikut :

- Untuk meningkatkan daya guna uang
- Untuk meningkatkan kegairahan dalam berusaha
- Untuk meningkatkan pada peredaran dan lalu lintas uang
- Merupakan salah satu alat dalam stabilitas perekonomian
- Untuk meningkatkan dalam hubungan internasional
- Untuk meningkatkan daya guna dan juga dalam peredaran barang
- Untuk meningkatkan dalam pemerataan pendapatan
- Sebagai motivator dan dinamisator suatu kegiatan perdagangan dan perekonomian (Ismail, 2011, Hal 96)

## **2.8 Jenis-jenis kredit**

Dalam buku Manajemen Perbankan (Kasmir, 2010, Hal 76) dijelaskan bahwa ada beberapa jenis kredit, diantaranya sebagai berikut.

### **1. Dilihat Dari Segi Kegunaan**

#### **A) Kredit Investasi**

kredit investasi merupakan kredit jangka panjang yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi. contoh kredit investasi misalnya untuk membangun pabrik atau membeli mesin-mesin. masa pemakaiannya untuk suatu periode yang relatif lebih lama dan dibutuhkan modal yang relatif besar

### B) Kredit Modal Kerja

kredit modal kerja merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. sebagai contoh kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan.

## 2. Dari Segi Tujuan Kredit

### A) Kredit Produktif

Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa. sebagai contohnya kredit untuk membangun pabrik yang nantinya akan menghasilkan barang dan kredit pertanian akan menghasilkan produk pertanian, kredit pertambangan menghasilkan bahan tambang atau kredit industri akan menghasilkan barang industri.

### B) Kredit Konsumtif

Kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha. sebagai contoh kredit untuk perumahan, kredit mobil pribadi, kredit perabotan rumah tangga dan kredit konsumtif lainnya.

### C) Kredit Perdagangan

Merupakan kredit yang diberikan kepada pedagang dan digunakan untuk membeli aktivitas perdagangannya seperti untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.

kredit ini sering diberikan kepada supplier atau agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah besar. contoh kredit ini misalnya kredit ekspor dan impor.

### **3. Dari Segi Jangka Waktu**

#### A) Kredit Jangka Pendek

Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja. contohnya untuk peternakan, misalnya kredit peternakan ayam atau jika untuk pertanian misalnya tanaman padi atau palawija.

#### B) Kredit Jangka Menengah

Jangka waktu kreditnya berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun dan biasanya kredit ini digunakan untuk melakukan investasi. sebagai contoh kredit untuk pertanian seperti jeruk, atau peternakan kambing.

#### C) Kredit Jangka Panjang

Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang. Kredit jangka panjang waktu pengembaliannya di atas 3 tahun atau 5 tahun. biasanya kredit ini untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit atau manufaktur dan untuk kredit konsumtif seperti kredit perumahan.

### **4. Dari Segi Jaminan**

#### A) Kredit Dengan Jaminan

Merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan. jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang.

artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi minimal senilai jaminan atau untuk kredit tertentu jaminan harus melebihi jumlah kredit yang diajukan si calon debitur.

B) Kredit Tanpa Jaminan

merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha, karakter serta loyalitas atau nama baik si calon debitur selama berhubungan dengan bank atau pihak lain.

5. **Dari Sektor Usaha**

A) Kredit Pertanian

merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian. sektor utama pertanian dapat berupa jangka pendek atau jangka panjang.

B) Kredit Peternakan

merupakan kredit yang diberikan untuk sektor peternakan baik jangka pendek maupun jangka panjang. untuk jangka pendek misalnya peternakan ayam dan jangka panjang ternak kambing atau ternak sapi.

C) Kredit Industri

merupakan kredit yang diberikan untuk membiayai industri, baik industri kecil, industri menengah atau industri besar.

D) Kredit Pertambangan

merupakan kredit yang diberikan kepada usaha tambang. Jenis usaha tambang yang dibiayai biasanya dalam jangka panjang, seperti tambang emas, minyak atau timah.

E) Kredit Pendidikan

merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk para mahasiswa.

F) Kredit Profesi

merupakan kredit yang diberikan kepada para kalangan profesional seperti, dosen, dokter atau pengacara.

G) Kredit Perumahan

yaitu kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan dan biasanya berjangka waktu panjang.

H) Dan sektor-sektor lainnya.

## **2.9 Jaminan Kredit**

Kredit tanpa jaminan sangat membahayakan posisi bank, mengingat jika nasabah mengalami suatu kemacetan, maka akan sulit untuk menutupi kerugian terhadap kredit yang disalurkan. Sebaliknya dengan jaman kredit yang relatif lebih aman mengingat setiap kredit macet akan dapat ditutupi oleh jaminan tersebut.

Adapun jaminan yang dijadikan jaminan kredit akan calon debitur adalah sebagai berikut:

1. Jaminan Benda Berwujud

Yaitu barang-barang yang dapat dijadikan jaminan seperti : tanah, bangunan, kendaraan bermotor, mesin-mesin, barang dagangan, tanaman/kebun, dan lainnya

## 2. Jaminan Benda Tidak Berwujud

Yaitu benda-benda yang merupakan surat-surat yang dijadikan jaminan, seperti: sertifikat saham, sertifikat obligasi, sertifikat tanah, sertifikat deposito, rekening tabungan yang dibekukan, promes, wesel, dan surat tagihan lainnya.

## 3. Jaminan Orang

Yaitu jaminan yang diberikan oleh seseorang dan apabila kredit tersebut macet, maka orang yang memberikan jaminan itulah yang akan menanggung resikonya. (Faisal, 2004, Hal 53)

### **2.10 Analisa Kredit**

#### A) Pengertian Analisa Kredit

Analisa kredit adalah proses mengidentifikasi yang dilakukan oleh account officer terhadap kelayakan permohonan kredit yang diajukan oleh calon nasabah (debitur), untuk menentukan diterima atau tidaknya suatu permohonan kredit.

#### B) Tujuan Analisa Kredit

Tujuan analisa kredit ialah untuk memperoleh kepastian apakah calon debitur layak untuk diberikan kredit.

#### C) Prinsip-Prinsip Kredit

Dalam melakukan penilaian atau penganalisaan suatu permohonan kredit terdapat beberapa prinsip yang sangat berguna bagi lembaga kredit . prinsip tersebut ialah :

1. *Character*
2. *Capacity*
3. *Capital*
4. *Collateral*
5. *Conditions Of Economic*

#### **2.11 Kredit Usaha Rakyat**

Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) selama ini diakui berbagai pihak cukup besar dalam perekonomian nasional. Beberapa peran strateis UMKM menurut bank Indonesia antara lain : jumlahnya yang besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi, menyerap banyak tenaga kerja dan setiap investasi menciptakan lebih banyak kesempatan kerja, memiliki kemampuan untuk memanfaatkan bahan baku local dan menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat luas dengan harga terjangkau. Dalam posisi strategis tersebut, pada sisi lain UMKM masih menghadapi banyak masalah dan hambatan dalam melaksanakan dan mengembangkan aktivitas usahanya. Sebenarnya masalah dan kendala yang dihadapi masih bersifat klasik yang selama ini telah sering diungkapkan, antara lain : manajemen, permodalan, teknologi, bahan baku, informasi dan pemasaran, infrastruktur, birokrasi dan pungutan, serta kemitraan.

#### **A. Pengertian dan Tujuan Penyaluran Kredit Usaha Rakyat**

Kredit Usaha Rakyat, yang selanjutnya disingkat KUR, adalah kredit/ pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil Menengah Koperasi (UMKM-K) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif. KUR adalah program yang dicanangkan oleh pemerintah namun sumber dananya berasal sepenuhnya dari dana bank. Pemerintah memberikan penjaminan terhadap resiko KUR sebesar 70% sementara sisanya sebesar 30% ditanggung oleh bank pelaksana. Penjaminan KUR diberikan dalam rangka meningkatkan akses UMKM-K pada sumber pembiayaan dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. KUR disalurkan oleh 6 bank pelaksana yaitu Mandiri, BRI, BNI, Bukopin, BTN, dan Bank Syariah Mandiri (BSM).

#### **B. Awal Mula Kredit Usaha Rakyat Diresmikan**

Bank Rakyat Indonesia meluncurkan kredit bagi pelaku usaha mikro, kecil, menengah, (UMKM), dan koperasi berupa Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kantor Pusat BRI, Jakarta Pusat, Senin (5/11). Peluncuran dihadiri Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, sejumlah menteri kabinet Indonesia Bersatu, kalangan perbankan, serta nasabah UMKM dan koperasi. Presiden SBY didampingi Ibu Negara menekan tombol pada peluncuran program Kredit Usaha Rakyat, di Kantor Pusat BRI. Tampak pula Menko Perekonomian Boediono, Menteri Koperasi dan UKM Suryadarma Ali, Menteri Kehutanan M.S.Ka'Ban, Menteri Pertanian Anton Apriyantono, Menteri Kelautan dan Perikanan Freddy Numberi, Menteri Perindustrian Fahmi Idris, Meneg BUMN Sofyan Djalil, Seskab Sudi Silalahi dan Jubir Presiden, Andi Mallarangeng.

Kredit Usaha Rakyat ini diresmikan Presiden SBY dengan menekan tombol sirene yang berada di gerobak sate, sebagai simbol usaha kecil. Hadir juga 12 orang debitur dari seluruh Indonesia yang menandatangani akad kredit pada acara tersebut. Program ini diluncurkan untuk mendukung program pemerintah dalam upaya pengentasan kemiskinan dan mengurangi pengangguran. Kredit ini bagian dari Kredit Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi, dengan Pola Penjaminan. “Kredit bagi usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi dengan pola penjaminan ini disalurkan untuk sektor ekonomi produktif, dengan suku bunga kredit maksimum 16 persen, dan jumlah plafon kredit maksimum Rp. 500 juta/debitur. Selaku penjamin kredit adalah Perum Sarana Pengembangan Usaha dan PT.(Persero) Asuransi Kredit Indonesia, “jelas Sofyan. Dengan kehadiran Kredit Usaha Rakyat, pemerintah kembali memberikan berbagai kemudahan bagi UMKM. Beberapa di antaranya adalah penyelesaian kredit bermasalah UMKM dan pemberian kredit UMKM hingga Rp 500 juta. Menurut Direktur Utama BRI Sofyan Basir jaminan KUR sebesar 70 persen bisa ditutup oleh pemerintah melalui PT Asuransi Kredit Indonesia (Askrindo) dan perusahaan Sarana Usaha. “Kita mempunyai 5.000 kantor cabang tersebar di beberapa wilayah. Karena itu potensi penyaluran kredit ini sangat besar,” tutur Sofyan. Pada tahap awal, program ini diikuti enam bank lainnya yaitu Bank Negara Indonesia, Bank Mandiri, Bank Bukopin, Bank Tabungan Negara, dan Bank Syariah Mandiri. Penyaluran pola penjaminan difokuskan pada lima sektor usaha, seperti pertanian, perikanan dan kelautan, koperasi, kehutanan serta perindustrian dan perdagangan.

Tanggapan positif masyarakat di pelosok Tanah Air merupakan bukti nyata langkah positif BRI melaksanakan kebijakan pemerintah tersebut. Di masa mendatang diharapkan banyak pihak perbankan turut mendukung pemberian KUR sehingga kesejahteraan rakyat dapat terwujud.

Sebagian besar masyarakat memang menyambut dengan antusias kehadiran KUR. Ijum, misalnya. Peternak sapi perah asal Sumedang, Jawa Barat ini bersyukur usahanya bisa maju setelah menerima KUR. Begitu pula pasangan Totong Dahman-Sumarni, pengusaha kerupuk dari Jakarta. Mereka sangat berterima kasih kepada BRI yang telah memberikan KUR. Adapun dari sisi perbankan, Bank Indonesia telah menerbitkan beragam peraturan lain yang memberi relaksasi untuk sektor UMKM, seperti penghitungan aktiva tertimbang. Berdasarkan resiko kredit, aktiva sebelumnya diperhitungkan 100 persen, tapi kini menjadi 85 persen sehingga menghemat rasio kecukupan modal perbankan. Bank Indonesia juga menggolongkan kualitas aktiva produktif hanya mengacu pada satu kriteria, yaitu ketepatan pembayaran pokok dan bunga. Sebelumnya, BI mengacu pada tiga pilar, yaitu prospek usaha, kemampuan membayar dan kinerja keuangan sehingga bank mempunyai kapasitas yang lebih besar membiayai sektor UMKM. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menyakini bahwa pengembangan Koperasi dan Usaha Kecil Mikro dan Menengah merupakan cara yang paling tepat dan cepat untuk mengatasi kemiskinan dan pengangguran serta meningkatkan kesejahteraan rakyat. Untuk program kredit ini, APBN menyediakan dana senilai Rp 1,45 triliun. “Mari kita yakini dan jadikan pedoman

bahwa pengembangan koperasi dan UMKM adalah cara yang paling tepat dan cepat untuk mengurangi kemiskinan sekarang ini,” tandas Presiden.

Menurut Presiden, tahun lalu tercatat 48 juta unit UKM dengan anggota 85 juta pelaku usaha. Adapun jumlah koperasi tercatat 140.000 unit dengan jumlah anggota 28 juta orang. “Jika Koperasi dan UKM ini tumbuh, maka pendapatan atas orang per orang dari Koperasi dan UKM juga akan terus meningkat, sehingga taraf hidup rakyat pun akan meningkat. Ini akan mengurangi kemiskinan dan tingkat pengangguran di masyarakat,” lanjut Presiden. Presiden Yudhoyono kemudian menyatakan, meskipun sejak dulu kredit sudah ada, namun yang belum dioptimalkan adalah akses dan kemudahan bagi Koperasi dan UKM untuk mendapat kredit. Program kredit dengan pola penjaminan ini memang dimaksudkan untuk memberikan kemudahan dan akses untuk penyaluran kredit.

Menteri Koperasi Surya Dharma Ali ketika berkunjung ke Medan, saat akan ke Sidempuan untuk meresmikan pusat perbelanjaan di sana mengakui kendala bagi pedagang kecil khususnya koperasi adalah modal, karena bank tidak memberikan pinjaman tanpa jaminan serta neraca untung rugi sementara koperasi tidak memiliki itu semua. Oleh karenanya melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diluncurkan pemerintah 5 November 2007, para pengelola Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dapat meminjam modal hanya dengan jaminan kelayakan usaha. Selain itu, kata Menkop, pihaknya juga telah membuka lembaga keuangan pengembangan usaha mikro. “Sudah 4 ribu lebih lembaga keuangan mikro kita buka”, sebut Menkop. Dia pun mengajak pemerintah dan pelaku UMKM dapat memanfaatkan program guna meningkatkan usaha.

### C. Perkembangan Kredit Usaha Rakyat Tahun 2010

Tahun 2010 suku bunga kredit usaha rakyat (KUR) bakal terpangkas 2%. Ini tentu sebuah kabar gembira, tapi tidak begitu menggembirakan buat pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Mengapa? Pelaku UMKM masih tetap harus membayar bunga lebih besar daripada pengusaha besar. Saat ini suku bunga KUR masih bertengger di level 16%, bahkan untuk pinjaman tertentu tanpa agunan masih berkisar pada level 20% hingga 22%. Jadi wajar saja bila suku bunga sebesar 2% dinilai belum bisa menggairahkan pelaku UMKM. Padahal kita paham program KUR yang menjadi salah satu program andalan pemerintah seharusnya bisa menjadi katalisator dalam kebuntuan pengembangan UMKM. Niat mulia program KUR adalah memfasilitasi UMKM untuk mendapatkan pendanaan dengan suku bunga yang murah. Tapi kenyataan di lapangan suku bunga yang didapatkan UMKM masih terbilang tinggi. Persoalan program KUR bukan sekadar tersandung pada suku bunga yang belum bisa menolong para pelaku UMKM, tapi juga terganjal pada masalah penyaluran yang tidak bisa menjangkau sepenuhnya pada pengusaha kecil yang memang membutuhkan dana.

Pemerintah, dalam hal ini Menteri Koperasi dan UKM Syarif Hasan, mencoba membuat terobosan dengan melibatkan bank swasta sebagai penyalur KUR. Tahun depan penyaluran dana KUR, yang diprediksi sebesar Rp20 triliun, akan melibatkan lima belas bank. Semakin banyak bank penyalur KUR tentu akan meningkatkan daya serap kredit tersebut, pada akhirnya semakin banyak pula pelaku UMKM yang bisa terlayani. Fakta dilapangan menunjukkan, baru sekitar

dua juta pelaku UMKM yang bisa menikmati dana KUR yang diluncurkan sejak 2007. Angka tersebut terlalu kecil mengingat masyarakat yang bergerak di bidang UMKM tercatat 50,70 juta atau tak kurang dari 98,9% dari total pelaku usaha di Indonesia. Nah, kalau daya serap KUR yang begitu lamban, berarti dibutuhkan waktu puluhan tahun untuk menyentuh UMKM yang puluhan juta jumlahnya itu.

KUR sebagai sebuah program yang bertujuan mengangkat pelaku UMKM sangatlah mulia. Pada awalnya peluncuran program tersebut begitu diminati. Terbukti dengan daya serap yang tinggi. Namun, belakangan program tersebut menjadi tidak efektif lagi bagi pelaku UMKM karena suku bunga yang diberikan tidak begitu menarik dan dibebani berbagai persyaratan yang dianggap memberatkan. Hal itu diakui Wakil Ketua Umum Kadin Bidang UMKM dan Koperasi Sandiaga Uno. Buntutnya, pelaku UMKM kembali mencari sumber pendanaan lain. Karena itu, kita harap usaha pemerintah melibatkan perbankan swasta untuk menyalurkan dana KUR bisa dibarengi dengan berbagai upaya perbaikan. Sebutlah misalnya bagaimana meminimalkan persyaratan kredit tanpa menanggalkan prinsip kehati-hatian, terutama soal jaminan. Salah satu penyebab rendahnya daya serap KUR belakangan ini karena persyaratan yang tidak bisa dipenuhi oleh pelaku UMKM. Tentu saja ganjalan pokoknya adalah tingkat suku bunga yang tidak kompetitif. Jangan heran kalau pelaku usaha kecil kembali melirik rentenir; biar bunga mencekik, tapi mudah mendapatkan pembiayaan.

## **2.12 Macam-macam perhitungan bunga angsuran**

Saat kita mengajukan kredit pembiayaan, seringkali kita tidak terlalu memperhatikan penghitungan bunga. Banyak dari kita menganggap bunga akan terlihat saat total pembayaran dikurangi dengan jumlah pinjaman Anda sebenarnya. Kita seringkali tidak mengacuhkan bahwa jenis dan cara menghitung bunga dapat memengaruhi nilai total pinjaman Anda, padahal dengan mengetahui mengenai cara hitung dari setiap jenis bunga, Anda dapat mulai menganalisis seberapa banyak angsuran atau cicilan yang mesti Anda bayarkan serta seberapa lama pinjaman tersebut dapat terlunasi. Dengan demikian, Anda dapat mengatur keuangan Anda secara lebih baik.

### **1. Perhitungan Bunga Flat**

Penghitungan bunga flat adalah cara yang paling sederhana. Bunga flat umumnya ditemukan pada kredit kepemilikan kendaraan bermotor atau kredit tanpa agunan. Dalam brosur yang menggunakan cara penghitungan secara flat, biasanya terlihat ada kolom-kolom yang berisi jumlah angsuran yang harus dibayarkan secara tetap setiap bulan dalam jumlah yang sama. Di tipe ini, nilai plafon pinjaman beserta bunganya akan dihitung secara proporsional sesuai dengan jangka waktu atau tenor pinjaman. Penghitungan bunga flat biasanya ditentukan diawal pembiayaan.

#### **Berikut contoh penghitungan bunga flat**

Pokok pinjaman	: Rp120.000.000
Bunga per tahun	: 10%
Tenor pinjaman	:12 bulan

**Cicilan pokok** :  $\text{Rp}120.000.000 : 12 \text{ bulan} = \text{Rp}10.000.000/\text{bulan}$

**Bunga** :  $(\text{Rp}120.000.000 \times 10\%) : 12 \text{ bulan} = \text{Rp}1.000.000$

**Angsuran per bulan** :  $\text{Rp}10.000.000 + \text{Rp}1.000.000 = \text{Rp}11.000.000$

**Jadi angsuran yang harus dibayarkan hingga pinjaman lunas adalah tetap Rp11.000.000 tiap bulan.**

## 2. Perhitungan Bunga Efektif

Suku bunga efektif biasanya lebih kecil dari suku bunga Flat. Bunga efektif sering ditemukan di kredit pemilikan rumah (KPR) atau kredit pemilikan apartemen (KPA). Yang dihitung saat menggunakan jenis bunga ini adalah jumlah utang yang belum terbayarkan tiap bulannya. Makin lama nilai bunga pinjaman Anda akan semakin rendah sebab sisa pinjaman Anda semakin berkurang dan angsuran yang mesti Anda pertanggung jawabkan tiap bulannya juga semakin sedikit. Penghitungan bunga efektif biasanya akan dihitung setiap bulan.

### Berikut contoh perhitungan bunga efektif:

Pokok pinjaman :  $\text{Rp}120.000.000$

Bunga per tahun : 10%

Tenor pinjaman : 12 bulan

Cicilan pokok  
 $= \text{Rp}120.000.000 : 12 \text{ bulan}$   
 $= \text{Rp}10.000.000/\text{bulan}$

Bunga bulan 1  
 $= ((\text{Rp}120.000.000 - ((1-1) \times \text{Rp}10.000.000)) \times 10\% : 12$   
 $= \text{Rp} 1.000.000$

$$\text{Cicilan bulan 1} = \text{Rp}10.000.000 + \text{Rp}1.000.000 = \text{Rp}11.000.000$$

$$\begin{aligned} \text{Bunga bulan 2} &= ((\text{Rp}120.000.000 - ((2-1) \times \text{Rp}10.000.000)) \times 10\% : 12 \\ &= \text{Rp}916.667 \end{aligned}$$

$$\text{Cicilan bulan 2} = \text{Rp}10.000.000 + \text{Rp}916.667 = \text{Rp}10.916.667$$

$$\begin{aligned} \text{Bunga bulan 3} &= ((\text{Rp}120.000.000 - ((3-1) \times \text{Rp}10.000.000)) \times 10\% : 12 \\ &= \text{Rp}833.333 \end{aligned}$$

$$\text{Cicilan bulan 3} = \text{Rp}10.000.000 + \text{Rp}833.333 = \text{Rp}10.833.333$$

Dan seterusnya, Terlihat ada pengurangan nilai total angsuran dari bulan pertama, bulan kedua, dan seterusnya. Ini karena penerapan bunga efektif bergantung sisa pokok pinjaman.

### 3. Perhitungan Bunga Anuitas

Cara perhitungan bunga anuitas kurang lebih sama seperti penghitungan bunga efektif tiap bulan, namun angsuran pokoknya yang berbeda. Pada bunga efektif angsuran pokok didapatkan dari jumlah pinjaman dibagi dengan tenor kredit. pada bunga anuitas, angsuran pokok didapatkan dari total angsuran yang telah ditetapkan dikurangi dengan hasil penghitungan bunga anuitas. Penghitungan bunga anuitas menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Angsuran perbulan} = P \times (i/12) / [1 - (1+i/12)^{-t}]$$

Keterangan :

P = jumlah pinjaman

i = bunga per tahun

t = periode (bulan)

Contoh perhitungan bunga anuitas:

Pokok pinjaman : Rp120.000.000

Bunga per tahun : 10%

Tenor pinjaman : 12 bulan

Cicilan pokok:  $120.000.000 \times (i/12) / [1-(1+i/12)^{-t}] = \text{Rp}10.549.906$

### **2.13 Perhitungan Plafon Kredit**

Dana tunai memang terkadang harus kita dapatkan dengan segera dalam memenuhi kebutuhan yang mendesak. Dalam situasi yang mendesak ini, umumnya orang yang sedang membutuhkan dana tunai ini sekarang memiliki banyak cara untuk memenuhinya. Anda tidak harus lagi menjual aset Anda jika memang Anda tidak menginginkan untuk menjualnya. Dengan surat kepemilikan yang ada seperti BPKB (Buku Pemilik Kendaraan Bermotor) pada mobil atau motor, Anda bisa menggadaikan surat tersebut di lembaga keuangan untuk mendapatkan dana tunai. Lembaga keuangan atau lembaga pembiayaan yang menyediakan gadai BPKB ini sendiri sudah banyak bermunculan. Anda bisa memilihnya sesuai dengan keyakinan serta berdasarkan kredibilitas lembaga tersebut.

Saat Anda menggadaikan mobil atau kendaraan di bank atau multifinance maka Anda tinggal mengangsur dana pinjaman tersebut per bulan hingga lunas. Setelah angsuran atau cicilan lunas maka Anda bisa kembali mendapatkan BPKB Anda kembali. Namun jika Anda mengalami kredit macet hingga Anda tak mampu melunasinya, maka Anda harus bersiap untuk kehilangan

BPKB serta kendaraan Anda. Maka untuk terhindar dari sitaan ini, maka Anda harus mau tak mau mengangsur-nya sampai lunas.

Saat Anda melunasi angsuran pinjaman Anda ini, tentu Anda akan mengeluarkan sejumlah biaya atau uang. Lalu berapa uang yang harus dikeluarkan dalam mengangsur cicilan ini? Anda bisa menghitung plafon kredit cicilan tersebut dengan cara berikut ini.

### **Contoh perhitungan plafon kredit**

Suatu ketika Mr. Andre sangat membutuhkan dana tunai untuk membangun sebuah usaha. Mr. Andre pun berinisiatif menggadaikan BPKB mobil Toyota Avanza-nya untuk mendapatkan pinjaman dana segar. Lalu berapakah kira-kira dana pinjaman yang bisa di dapat oleh Mr. Andre dengan menjaminkan BPKB tersebut? Mari coba kita lihat cara menghitung jaminan BPKB berikut ini.

Nama nasabah : Mr. Andre

Jenis mobil : Toyota Avanza Tahun: 2011

Masa kredit : 3 tahun (36 bulan)

Rate bunga : 9,5 % per tahun

Asuransi TLO: 0,53% per tahun

Administrasi : Rp. 1.800.000 Apraisal: Rp.800.000

Harga mobil : Rp.140.000.000 Pokok Hutang: Rp.98.000.000

### **Keterangan :**

\* Besaran dapat bervariasi dan ditentukan oleh penyedia dana pinjaman

\*\* Mengikuti peraturan pemerintah untuk uang muka maksimal DP s/d 70%

### Cara Menghitung Besaran Angsuran

**Total Bunga** =  $9,5 \% \times 3 \text{ tahun} = 28,5\%$

**Total Bunga** = Pokok hutang x bunga:  $\text{Rp.}98.000.000 \times 28,5\%$   
 =  $\text{Rp.}27.930.000$

**Total Pinjaman** = pokok hutang + total bunga:  $\text{Rp.}98.000.000 +$   
 $\text{Rp.}27.930.000$   
 =  $\text{Rp.}125.930.000$

**Angsuran tiap bulan** =  $\text{Rp.}125.930.000 / 36$   
 =  $\text{Rp.}3.498.056$

### Cara Menghitung Asuransi

Harga mobil x prosentase asuransi:  $\text{Rp.}140.000.000 \times 0,53\% = \text{Rp.}742.000$

### Kesimpulan

Dari penjelasan tersebut bisa disimpulkan bahwa Harga mobil:  $\text{Rp.}140.000.000$  dengan Pokok Hutang:  $\text{Rp.}98.000.000$ . Biaya Diawal: Angsuran pertama:  $\text{Rp.} 3.498.056$ . Asuransi TLO:  $\text{Rp.}742.000$  Administrasi:  $\text{Rp.}1.800.000$   
**Appraisal:**  $\text{Rp.}800.000$ . Total:  $\text{Rp.}6.840.056$ .

**Penerimaan bersih:** Pokok Hutang – total biaya awal  $\text{Rp.}98.000.000 -$   
 $\text{Rp.}6.840.056 \text{ Rp.}91.159.994$ . Dengan angsuran  $\text{Rp.}3.498.056$  selama 35 bulan.

### Syarat Pinjaman Jaminan BPKB

Setelah mengetahui biaya kredit Anda maka sudah saatnya Anda memenuhi persyaratan yang diajukan pihak lembaga pembiayaan untuk ajuan gadai BPKB Anda. Untuk mendapatkan pinjaman ini Anda memang diwajibkan untuk memenuhi beberapa persyaratan. Persyaratan yang ada dalam peminjaman

dengan agunan BPKB ini sendiri memiliki variasi dan jenis, tergantung dari diajukan dari apa yang ditetapkan pihak penyelenggara (kreditur) tersebut. Meski demikian, umumnya ada beberapa persyaratan umum yang diwajibkan oleh lembaga kreditur untuk siapapun yang ingin mendapatkan pinjaman dana tunai dengan jaminan agunan BPKB. Persyaratan umum dalam peminjaman dengan jaminan BPKB itu antara lain:

1. Berusia 21 hingga 60 tahun atau sudah memiliki Keluarga.
2. Memfotokopi KTP atau identitas diri lainnya misalnya SIM atau Paspor.
3. Fotokopi Kartu Keluarga.
4. Memfotokopi Akta Nikah atau surat cerai.
5. Fotokopi PBB selama 2 tahun terakhir atau rekening listrik dalam 6 bulan terakhir.

